

**PENGARUH DEMOGRAFI, *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*,  
DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERILAKU MENABUNG MASYARAKAT KOTA  
SURABAYA**

Welldan Adityandani

Universitas Negeri Surabaya

welldanadityandani@gmail.com

Nadia Asandimitra Haryono

Universitas Negeri Surabaya

nadiaharyono@gmail.com

*Abstract*

*Savings is one of the driving forces of a country's economy, because the higher the level of public savings in a country means the higher the level of funds used for investment. This study aims to know the effect between variable age, gender, income, education level, financial attitude, financial knowledge, and interest rate towards savings behavior. Sample used in this study are 220 respondents which taken from citizens of Surabaya City. Data analysis technique used is multiple linear regression and using software IBM SPSS version of 24. The result shows that age has no effect since as long as the person have income whether they are young or old they had the same chance to manage their financial well, gender has no effect because a person ability to savings is not determined by gender and whether man or woman both had the same chance to manage their financial, income has no effect because each respondents have different income and needed, education has no effect because savings is a necessity and not seeing one's level of education, financial attitude has no effect because between one respondent and others has different attitude or view about savings, while financial knowledge has effect because someone who has better knowledge tend to be wiser, and interest rate has effect towards savings behavior because the higher someone's level of savings interest rate or savings interest rate perception, the higher their savings interest.*

*Keywords: Demography; Financial Attitude; Financial Knowledge; Interest Rates; Saving Behavior.*

**PENDAHULUAN**

Secara nasional minat menabung masyarakat pada periode 2003-2012 cenderung menurun dan sebaliknya tingkat konsumsi masyarakat secara nasional lebih tinggi dan cenderung meningkat pada periode yang sama. Padahal masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan maupun literasi perbankan yang baik (*well literate*) dari survey tahun 2013 hingga survey kembali pada tahun 2016 cenderung meningkat. Di Provinsi Jawa Timur sendiri, tingkat masyarakat yang paham tentang keuangan atau memiliki literasi keuangan yang baik ternyata lebih tinggi daripada secara nasional pada tahun 2016 dengan survey yang sama. Dari segi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) baik secara nasional maupun regional, ternyata Kota Surabaya memiliki PDRB yang lebih tinggi daripada PDRB Jawa Timur dan PDB secara nasional pada tahun 2011-2015. Hal ini menampakkan jika kota Surabaya punya bakat sehingga mampu berkembang melebihi pertumbuhan Nasional. Hal itu berbanding lurus dengan jumlah bank yang ada kota Surabaya

yang semakin banyak dan lebih tinggi daripada kota Sidoarjo sebagai kota terdekat. Akan tetapi, walaupun jumlah bank dan PDRB kota Surabaya cukup tinggi, ternyata tingkat konsumsi kota Surabaya pada tahun 2016 cukup tinggi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti perilaku menabung masyarakat kota Surabaya.

Perilaku menabung itu sendiri adalah bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan. Ada substansi lain yang dapat berdampak perilaku menabung yang mampu dilihat pada variabel demografi, seperti: Usia, Jenis Kelamin, Pendapatan dan Tingkat Pendidikan. Pada variabel usia, semakin matang usia seseorang maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya. Pada penelitian Obayelu (2012) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki usia 30-45 tahun memiliki tingkat pengelolaan keuangan dan tabungan yang baik. Hal itu didukung oleh penelitian Babiarz and Robb (2014) yang menjelaskan bahwa pada rentang usia 30-44 tahun seseorang akan lebih memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Namun, menurut Laily

(2013) dan Gedela (2012) usia tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang.

Lalu pada *gender*, seorang laki-laki dipersepsikan jadi pemimpin rumah tangga yang memiliki kewajiban dalam mendapatkan nafkah dan mengelola keuangan keluarga. Dalam riset dilaksanakan oleh Kostakis (2012) berpendapat jika lelaki mempunyai bertambah berjibun simpanan ketimbang wanita. Obayelu (2012) juga mendukung bahwa laki-laki memiliki lebih banyak tabungan daripada wanita. Sebaliknya dalam penelitian Babiarz & Robb (2014) menjelaskan bahwa wanita memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik. Namun, dalam penelitian Laily (2013) dan Aminatuzzahra (2014) menjelaskan tidak ada bedanya kehebatan *gender* pada mengatur kekayaan. Artinya antara laki-laki dan wanita punya kepedulian tentang kekayaan personal mereka. Sedangkan menurut Babiarz & Robb (2014) dan Ibrahim & Alqaydi (2013) *gender* tidak berpengaruh pada perilaku menabung.

Selanjutnya, jumlah pendapatan seseorang sangat berdampak pada kehebatan seseorang dalam mengatur kekayaan karena motif keuangan ada tiga, spekulasi, kebutuhan dan investasi. Hal ini sesuai oleh penelitian Delafrooz & Paim (2011) yang menjelaskan upah adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Gedela (2012) dalam penelitiannya juga menjelaskan bertambahnya upah pada keluarga mampu bertambah simpanan karena daya tampung keluarga untuk menyimpan naik sesuai naiknya upah. Hal ini diperkuat oleh Ojeaga & Odejimi (2014), Kostakis (2012) dan Aminatuzzahra (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Tetapi dalam penelitian Nababan & Sadalia (2012) mendapatkan upah tidak berdampak pada kehebatan mengatur kekayaan.

Variabel demografi lainnya adalah tingkat pendidikan. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik kemampuan orang dalam mengelola keuangannya. Hal ini sesuai oleh Aminatuzzahra (2014) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Delafrooz & Paim (2011) dalam penelitiannya juga mendukung bahwa

pendidikan berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Namun, Gedela (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung rumah tangga individunya.

Lalu *Financial Attitude*, keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Semakin baik *financial attitude* seseorang semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangannya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan. Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan terdapat pengaruh antara *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Hal ini didukung oleh Aminatuzzahra (2014) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi seseorang. Namun, Ibrahim & Alqaydi (2013) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara *financial attitude* dengan pengelolaan keuangan seseorang.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku menabung seseorang adalah *financial knowledge*. Semakin seseorang mempunyai ilmu keuangan yang bagus maka semakin bagus pula pengelolaan keuangannya. Menurut Amanah, *et.al* (2016), *financial knowledge* berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan keuangan seseorang. Dipanggul riset Yulianti & Silvy (2013) dan Mien & Thao (2015) mendeklarasikan ada pengaruh antara *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Tetapi (Herdjiono & Damanik 2016) menyatakan tidak ada pengaruh antara *financial knowledge* terhadap pengelolaan menabung seseorang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang adalah suku bunga. Tinggi rendahnya tingkat suku bunga tabungan akan mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Menurut Cahyani (2013), persepsi suku bunga mempengaruhi minat menabung seseorang. Hal ini didukung oleh Chinyere (2015) dan Ojeaga & Odejimi (2007) juga menyatakan bahwa suku bunga meningkatkan jumlah tabungan di bank. Namun sebaliknya, Basuki, *et.al* (2008) dan Onwumere & Ibe (2012) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh suku bunga terhadap perilaku menabung seseorang.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas, termasuk fenomena-fenomena serta

berdasar pada riset terdahulu yang membuahkan research gap, maka perlu adanya riset. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan bukti empiris hubungan antara usia, *gender*, pendapatan, pendidikan, *financial attitude*, *financial knowledge*, dan suku bunga terhadap perilaku menabung pada masyarakat Kota Surabaya.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Perilaku yang Direncanakan (*Planned Behavior Theory*)**

Teori dicetuskan Ajzen (1991), isinya jika orang-orang melaksanakan beberapa kelakuan karena mereka mempunyai tujuan untuk melaksanakannya. Teori ini adalah pengembangan dari Teori Reason Action yang dikemukakan oleh Ajzen and Fishbein (1975). Niat bisa dipilih oleh 3 elemen krusial meliputi attitude, norm subjektif dan anggapan control kelakuan. Dan sudah banyak dipakai untuk mengerti cara orang bersikap dan menampakkan reaksi. Sommer (2011) menyatakan bahwa perilaku manusia disebabkan oleh motif atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap atau perilaku, keyakinan akan ekspektasi pada orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Kontrol perilaku persepsian yang telah berubah akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan (Ajzen, 2006).

### **Teori Hipotesis Siklus Hidup (*Life Cycle Hypothesis Theory*)**

Sebuah teori dikembangkan oleh Modigliani & Bumberg (1954) berkaitan tentang habit shopping dan saving orang seumur hidup. Teori mengira kebutuhan dasar konsumsi orang pada nilai yang stabil dari gaji selama hidup yang telah diantisipasi. Misalnya seseorang menyimpan untuk masa senja atau masa setelah terkena musibah dan PHK ketika masih memperoleh gaji konstan daripada harus dihabiskan.

### **Teori Suku Bunga**

Balas jasa yang diberikan oleh bank berasaskan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2012). Kasmir juga membagi suku bunga menjadi dua macam, bunga simpanan dan bunga pinjaman. Teori Kasmir

menganggap, setiap nasabah yang menempatkan sebagian dananya di bank akan mendapatkan balas jasa berupa bunga karena telah meminjamkan dananya ke bank untuk disalurkan melalui kredit. Astuti (2013) dalam penelitiannya mengatakan nasabah memiliki persepsi-persepsi mengenai suku bunga, karena besaran suku bunga yang ditentukan oleh suatu bank akan berimbang pada keputusan nasabah dalam menyimpan uangnya di bank. Jika tingkat suku bunga tinggi atau naik maka volume tabungan di bank akan naik sedangkan pada tingkat suku bunga rendah cenderung akan mengurangi volume tabungan di bank.

### **Perilaku Menabung**

Perilaku keuangan adalah hal yang berhubungan dengan bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Sedangkan Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Nababan & Sadalia, 2012).

### **Usia**

Usia merupakan yang mempengaruhi perilaku menabung. Biasanya seseorang yang berada dalam rentang usia produktif atau matang (>30 tahun) lebih bijak dan dapat mengatur sumber dayanya ketimbang orang yang lebih junior.

### **Gender**

Gender adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Gender dari kepala keluarga mendiskriminasi perilaku menabung dari keluarga tersebut. Laki-laki biasanya memiliki kecenderungan untuk memiliki tabungan lebih banyak.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah upah yang diterima orang saat dia mencari nafkah. Perolehan upah akan mempengaruhi kehebatan mengatur keuangan orang tersebut karena motif keuangan dibagi menjadi 3 yaitu karena kebutuhan, spekulasi dan investasi.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang bisa berpengaruh perilaku menabung orang tersebut. Semakin *high* tingkat pendidikan seseorang, akan semakin *high* pula kehebatan orang pada pengelolaan keuangannya. Tingkat pendidikan

dalam hal ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang.

#### **Financial Attitude**

*Financial attitude* dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Semakin baik tingkat *financial attitude* seseorang semakin baik pula perilaku menabungnya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan. *Financial Attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003).

#### **Financial Knowledge**

*Financial Knowledge* artinya penguasaan seseorang atas berbagai hal pada dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Semakin tinggi *financial knowledge* semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Dan dapat didapat dari beberapa sumber seperti pendidikan resmi (sekolah atau perkuliahan) maupun sumber tidak resmi (orang tua, teman, maupun sumber lainnya).

#### **Suku Bunga**

Balas jasa yang diberikan oleh bank berasaskan prinsip konvensional pada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2012). Semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin menarik minat masyarakat untuk menabung. Ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah dalam aktivitas perbankannya (Kasmir, 2012): Bunga simpanan dan bunga pinjaman.

#### **Pengaruh Usia terhadap Perilaku Menabung**

Diklasifikasi menjadi substansi berdampak perilaku menabung orang. TPB serta LCH jadi acuan untuk mengerti perilaku individu dan menampakkan reaksi di masa hidup seseorang. Kecenderungannya orang yang memiliki usia matang (>30 tahun) lebih mampu untuk mengelola keuangannya. Oleh karena itu, semakin matang usia seseorang maka dianggap semakin mampu dalam mengelola keuangannya. Obayelu (2012) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki usia 30-45 tahun memiliki tingkat pengelolaan keuangan dan tabungan yang baik. Hal itu didukung oleh penelitian Babiarz and Robb (2014) yang menjelaskan bahwa pada rentang usia 30-44 tahun seseorang akan lebih memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

#### **Pengaruh Gender terhadap Perilaku Menabung**

Faktor selanjutnya yang diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung adalah *gender*. Teori *Planned Behavior* (TPB) menjadi asas untuk mengerti individu berperilaku. Pada *gender*, seorang laki-laki dianggap sebagai pemimpin rumah tangga memiliki kewajiban dalam mencari nafkah dan mengelola keuangan keluarga. Jadi laki-laki dianggap memiliki jumlah tabungan yang lebih banyak dari pada wanita serta laki-laki dianggap memiliki *responsible financial management behavior*. Dalam riset dilaksanakan oleh Kostakis (2012) memberi hasil laki-laki mempunyai lebih banyak simpanan ketimbang wanita. Obayelu (2012) juga mendukung apabila lelaki mempunyai lebih banyak simpanan daripada wanita.

#### **Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Menabung**

Pendapatan adalah faktor selanjutnya yang dapat mendampak perilaku menabung seseorang. Teori *Planned Behavior* (TPB) jadi acuan untuk mengerti kelakuan individu dan menunukkan reaksi. Mampu jadi acuan membuat kesimpulan orang. Semakin banyak upah seseorang dan dengan permisalan kebutuhan harian tetap maka dana untuk menabung akan lebih banyak. Hal ini didukung oleh penelitian Delafrooz & Paim (2011) yang menjelaskan bahwa pendapatan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Menabung**

Faktor selanjutnya yang berdampak di perilaku menabung. TPB jadi acuan mengaerti individu bersikap serta menunukkan reaksi. Pendidikan mampu jadi dasar pembuatan kesimpulan keuangan orang. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini didukung oleh Aminatuzzahra (2014) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang.

#### **Pengaruh Financial Attitude terhadap Perilaku Menabung**

*Financial Attitude* adalah faktor selanjutnya yang mendampak perilaku menabung. TPB jadi acuan mengerti kelakuan orang serta menunukkan reakssi. *Financial Attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian

tentang keuangan (Pankow, 2003). *Financial attitude* dapat menjadi alasan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial attitude* semakin baik pula dalam pengelolaan keuangan dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan. Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan terdapat pengaruh antara *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang.

### **Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung**

Adalah faktor selanjutnya yang mendampak perilaku menabung. TPB acuan paham kelakuan orang serta menampakkan reaksi. *Financial knowledge* mampu jadi dasar pemutusan kesimpulan keuangan orang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin bijak dan bagus dalam pengelolaan keuangannya dan juga memiliki *responsible financial management behavior*. Menurut Amanah, *et.al* (2016), *financial knowledge* berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan keuangan seseorang baik secara simultan maupun secara parsial.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung**

Suku bunga adalah faktor yang diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Teori Suku Bunga menjadi dasar untuk memahami persepsi nasabah mengenai persepsi suku bunga. Suku bunga dianggap dapat menjadi alasan pengambilan keputusan keuangan seseorang. Semakin besar suku bunga tabungan, maka naik juga minat masyarakat untuk menabung. Menurut Cahyani (2013), persepsi suku bunga mempengaruhi seseorang dalam minat menabung.

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh usia terhadap perilaku menabung masyarakat di Surabaya
- H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *gender* terhadap perilaku menabung masyarakat di Surabaya
- H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat di Surabaya
- H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku menabung masyarakat di Surabaya

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung masyarakat di Surabaya

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung masyarakat di Surabaya

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat di Surabaya

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Riset ini memakai bentuk riset kausal, bertujuan untuk mendapat hubungan sebab akibat (Malhotra, 2009: 100). Berdasarkan jenis riset, riset ini tergolong ke dalam riset kuantitatif yaitu riset yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).

### **Sumber Data Penelitian**

Jenis dan sumber data dalam riset dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Data pokok artinya data yang ditulis dan disatukan oleh peneliti (Sanusi, 2011: 104) yang diperoleh dari penelitian ini yakni *output* dari jawaban 220 responden yang dinilai memakai kuisioner yang diberi ke responden untuk mendapatkan jawaban responden dari pernyataan yang diajukan. Data kedua artinya yang telah tersedia atau telah disatukan sebelumnya (Sanusi, 2011: 104) semacam literatur buku, jurnal serta artikel yang berhubungan dengan teori perilaku keuangan, perilaku menabung, usia, *gender*, pendapatan, *financial attitude*, *financial knowledge* dan suku bunga.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam riset ini yaitu jumlah masyarakat yang ada di kota Surabaya. Jumlah populasi kota Surabaya bersumber sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik (2010) sebesar 2.001.613 jiwa. Batasan dari yang akan diteliti adalah masyarakat yang telah berusia 18 tahun sampai 64 tahun yang menurut peneliti sebagai usia pekerja atau usia produktif. Sampel dipakai karena tidak bisa diteliti seluruh populasi, oleh sebab itu dibuat suatu delegasi populasi (Ferdinand, 2014: 171). Jumlah delegasi pada riset ini sebesar 200 responden. Hal ini didasari oleh pendapat (Malhotra, 2009: 731), riset yang memakai cara analisis regresi dan SEM jumlah sampelnya berkisar 200 hingga 400 responden. Selain itu, untuk mencegah *error* pembagian



kuisioner maka penulis memberi tambahan 10% dari jumlah sampel menjadi 220 responden (Sarwono and Martadiredja, 2008). Sampel tersebut ditentukan dengan metode nonprobability dengan menggunakan teknik *purposive snowball sampling*. *Purposive sampling* (*judgement sampling*) sendiri artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 61). Sedangkan *snowball sampling* adalah salah satu cara pengambilan sampel atau teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil lalu sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel selanjutnya dan begitu seterusnya (Sugiyono, 2008: 61).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada riset ini yakni *interview* dan survei. *Interview* dilakukan untuk mengetahui profil dari responden sehingga peneliti akan memperoleh responden yang sesuai dengan kriteria atau *judgement* yaitu masyarakat yang telah berusia 18 tahun sampai 64 tahun yang menurut peneliti merupakan usia angkatan kerja atau usia produktif, responden yang bekerja atau berwirausaha yang menurut peneliti responden yang memiliki pendapatan. Survey yang digunakan menggunakan pernyataan-pernyataan yang diukur dengan skala Likert.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (Sanusi, 2011: 134). Hal ini karena ada tujuh peubah *independen* dalam riset ini yaitu usia, *gender*, pendapatan, tingkat pendidikan, *financial attitude*, *financial knowledge*, suku bunga dan menggunakan satu variabel *dependen* yaitu perilaku menabung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia dan juga sebagai ibukota dari Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya juga disebut sebagai pintu masuk atau etalasenya Provinsi Jawa Timur karena memiliki jalur transportasi atau wadah transportasi yang lengkap baik melalui udara, laut maupun darat, sehingga ketika ada keperluan-keperluan seperti kunjungan pejabat maupun tamu-tamu lainnya yang akan ke Jawa Timur terlebih dulu berkunjung ke Surabaya.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Riset pengaruh usia, *gender*, pendapatan, pendidikan, *financial attitude*, *financial knowledge*, dan suku bunga pada perilaku menabung masyarakat Surabaya dilaksanakan dengan jalan perluasan kuesioner langsung atau *offline* kepada responden maupun secara *online* atau melalui *google form*. Kuesioner disebar sejak tanggal 15 April - 31 April 2018. Sampel riset yakni masyarakat yang hidup di Surabaya, berusia minimal 18 tahun serta maksimal berusia 64 tahun dan memiliki pendapatan, dengan total sebanyak 220 responden.

### Deskriptif Karakteristik Responden

Spesifikasi demografi responden dapat diperoleh bersumber pada usia, *gender*, pendapatan serta pendidikan. *Output* klasifikasi ditinjau di angket *online* dan *offline* dijabarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
<b>Usia:</b>		
Kurang dari 32 tahun	158	72%
32-39 tahun	24	11%
40-47 tahun	25	11%
48-55 tahun	13	6%
56-64 tahun	0	0%
Total	220	100%
<b>Gender:</b>		
Laki-laki	96	44%
Perempuan	124	56%
Total	220	100%
<b>Pendapatan:</b>		
Kurang dari Rp 1.000.000	64	29%
Rp 1.000.000 – kurang dari Rp 3.000.000	47	21%
Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	39	18%
Lebih dari Rp 5.000.000	70	32%
Total	220	100%
<b>Pendidikan:</b>		
SD	0	0%
SMP	9	4%
SMA	90	41%
Sarjana atau Diploma	114	52%
Magister	7	3%

Doktor	0	0%
Total	220	100%

Sumber: Output SPSS 24 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel 1. dapat ditarik kesimpulan mayoritas responden adalah berusia kurang dari 32 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki pendapatan lebih dari Rp 5.000.000 dan berlatar belakang pendidikan sarjana atau diploma.

### Uji Validitas

Skor r hitung semua *item* pernyataan lebih dari pada r tabel (0,3061). Skor r tabel diperoleh dari tabel r *one tail* untuk *degree of freedom* (df) = n – 2, signifikan 5% di Ghazali (2016: 463).

### Uji Reliabilitas

Semua *Cronbach's Alpha* peubah *financial attitude* (X5), *financial knowledge* (X6), suku bunga (X7), dan perilaku menabung (Y) melebihi dari 0,70. Menurut Ghazali (2016:48), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,70.

### Uji Normalitas

Berdasarkan *output* SPSS untuk uji K-S menampakkan bahwa skor K-S sebesar 0,051 dan signifikansi 0,200. Skor signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga residual terdistribusi normality.

### Uji Multikolinieritas

Penelitian ini memakai skor *tolerance* dan menggunakan skor VIF. Jika skor *tolerance* ≥ 0,10 dan skor VIF ≤ 10, maka tidak terjadi multikolinieritas, begitupun sebaliknya jika skor *tolerance* ≤ 0, 10 dan skor VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas. Berdasarkan *output* untuk nilai *tolerance* dari semua variabel *independen* dalam riset ini > 0,10 dan nilai VIF < 10. Disimpulkan model regresi dalam riset ini tidak terjadi tanda multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *Spearman*, nilai sig. (2-tailed) dari semua variabel *independen* berada atau memperlihatkan nilai melebihi dari 0,05 atau dengan kata lain model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

### Uji F

Berdasarkan hasil uji F statistic, dapat dilihat skor signifikansi 0,000. Dengan asas penentuan skala fase signifikansi sebesar 5%, akhirnya skor 0,000 < 0,05. Sehingga model regresi dalam riset ini mampu dipakai untuk menebak

pengaruh usia, *gender*, pendapatan, pendidikan, *financial attitude*, *financial knowledge*, dan suku bunga berdampak secara simultan pada perilaku menabung.

### Uji t

Uji t statistik dipakai untuk mengetes berapa skala dampak satu peubah bebas terhadap variabel *dependen* secara parsial. Berikut *output* dari uji t statistic:

Tabel 2.

HASIL UJI t

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(constan)	2.201	.221	-.620	.536
Usia	-.046	.032	-1.416	.158
Gender	.078	.056	1.381	.169
Pendapatan	-.016	.026	-.620	.536
Pendidikan	.000	.045	-.009	.993
Financial Attitude	.026	.040	.649	.517
Financial knowledge	.283	.062	4.598	.000
Suku Bunga	.129	.048	2.663	.008

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t pada tabel 2, usia, gender, pendapatan pendidikan, dan *financial attitude* tidak berpengaruh sedangkan *financial knowledge*, dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung.

### Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,239. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel independen dalam riset ini hanya mampu menjelaskan 23,9% terhadap variabel *dependen*, sedangkan sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar dari variabel *independen* dalam riset ini, seperti status pernikahan, status pekerjaan dan pengalaman kerja (Aminatuzzahra, 2014), lalu juga variabel *independen* jumlah anak (Babiarz & Robb, 2014), juga variabel *independen* kekayaan rumah tangga, *dependency ratio* dan pengeluaran medis (Gedela, 2012), dan sebagainya.

### Pengaruh Usia terhadap Perilaku Menabung

Berasaskan hasil riset, dapat diketahui bahwa variabel usia tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis riset dimana terdapat pengaruh usia terhadap perilaku menabung, sehingga hipotesis dalam riset ini ditolak. Selain itu hasil ini juga

tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) dari segi faktor latar belakang yakni faktor sosial dan juga tidak sesuai dengan *Life Cycle Hypothesis* (LCH) sebagai teori yang mendasari variabel usia. Dalam penelitian ini usia tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung dikarenakan responden dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kelompok usia. Hasil dalam riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Laily (2013) yang didukung juga oleh riset Gedela (2012) yang mengatakan bahwa usia tidak mempengaruhi perilaku menabung. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel usia tidak berdampak pada perilaku menabung masyarakat kota Surabaya.

### **Pengaruh Gender terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan riset, dapat diketahui bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis riset dimana terdapat pengaruh *gender* terhadap perilaku menabung, sehingga hipotesis dalam riset ini ditolak. Lalu, hasil tersebut juga tidak sesuai dengan *theory of planned behaviour* (TPB) yang menjadi dasar teori variabel *gender*. Tidak adanya perbedaan dalam pengelolaan tabungan didukung dengan riset Laily (2013) dan Aminatuzzahra (2014). Artinya baik antara laki-laki dan wanita sama-sama memiliki kepedulian terhadap keuangan pribadi mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *gender* terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

### **Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan hasil riset, dapat diketahui bahwa pendapatan tidak mempengaruhi variabel perilaku menabung. Hal ini tentu tidak sesuai dengan hipotesis riset dimana terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung seseorang, sehingga hipotesis penelitian ini ditolak. Selain itu hasil ini juga tidak sesuai dengan teori dasarnya, yakni *theory of planned behavior* (TPB). Hasil riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Nababan & Sadalia (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan hasil riset, dapat diketahui bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hal itu tidak sesuai hipotesis riset mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap perilaku menabung, sehingga hipotesis riset ini ditolak. Selain itu hasil ini juga tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku menabung dengan semakin tingginya pendidikan seseorang. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Gedela (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak mempengaruhi perilaku menabung orang tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

### **Pengaruh Financial Attitude terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan riset, dapat diketahui bahwa variabel *financial attitude* tidak berdampak pada perilaku menabung. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis riset dimana *financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku menabung, sehingga hipotesis riset ini ditolak. Lalu, *output* itu juga tidak sama dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang menjadi dasar dari variabel ini. Hal itu sesuai dengan riset Ibrahim & Alqaydi (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan seseorang, yang dalam penelitian ini adalah perilaku menabung. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

### **Pengaruh Financial Knowledge terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan *output* riset, didapati *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Hal itu sama dengan hipotesis riset dimana ada dampak *financial knowledge* pada perilaku menabung, hipotesis riset diterima. Selain itu, hasil ini juga sama dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang menjadi dasar dari variabel *financial knowledge*. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Amanah *et.al* (2016) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berdampak pada manajemen pengelolaan keuangan seseorang baik secara



simultan maupun secara parsial. Hal ini didukung oleh riset Yulianti & Silvy (2013) dan Mien & Thao (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan seseorang, yang dalam riset ini perilaku menabung. Sehingga dapat diambil kesimpulan *financial knowledge* berpengaruh pada perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung**

Berasaskan *output* riset, didapati suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hal ini sama hipotesis riset dimana ada dampak suku bunga terhadap perilaku menabung, hipotesis riset ini tidak ditolak. Selain itu, *output* riset ini juga sama dengan teori suku bunga (TSB) yang menjadi dasar dari variabel ini. Hal ini didukung oleh pernyataan Cahyani (2013) yang dalam risetnya menyatakan bahwa persepsi suku bunga mempengaruhi minat menabung seseorang. Hal ini didukung oleh Chinyere (2015) dan Ojeaga & Odejimi (2007) juga menyatakan bahwa suku bunga meningkatkan jumlah tabungan di bank yang berarti perilaku menabungnya baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa suku bunga memengaruhi perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Variabel usia, *gender*, pendapatan, pendidikan, *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. Sedangkan variabel *financial knowledge* dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

Saran bagi masyarakat, khususnya kota Surabaya dan umumnya seluruh Indonesia, mungkin hasil dari riset ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur mengenai perilaku menabung mereka dan masyarakat juga diharapkan mencari informasi mengenai keuangan dan suku bunga, agar *financial knowledge* masyarakat naik. Lalu bagi perbankan, semoga dengan adanya hasil riset ini dapat memberikan informasi serta penyuluhan mengenai pengetahuan keuangan dan produk bank sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik untuk nasabah, lalu berakibat pada semakin banyak masyarakat yang menabung dan akhirnya meningkatkan sumber dana pihak

ketiga bank. Penelitian selanjutnya dapat meninjau hasil skor dari *adjusted R square* hanya 0,213 yang artinya hanya mampu menjelaskan 23,9% peubah variabel *dependen*, maka disarankan pada periset selanjutnya untuk mengetes ulang perilaku menabung dengan *judmental* atau kriteria riset serta batasan riset yang lebih spesifik, seperti status pernikahan, jumlah tanggungan, tingkat konsumsi, dan sebagainya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai perilaku menabung, khususnya masyarakat kota Surabaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In: Organizational Behaviour and Human Decision Process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). New York: Open University Press.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading: MA: Adison Weasley.
- Amanah, E. a. (2016). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude and External Locus of Control on. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan , Sosial Keputusan Investasi Individu ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro ). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Astuti, T. (2013). Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah ( Studi Kasus Pada BRI Cabang Sleman ). *Jurnal Nominal*, 2(1).
- Babiarz, P., & Robb, C. A. (2014). Financial

- Literacy and Emergency Saving. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(1), 40–50. <https://doi.org/10.1007/s10834-013-9369-9>
- Basuki, A., Sarma, M., & Purwanto, B. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pengusaha Kecil Menengah untuk Menabung (Studi Kasus: BNI Cabang Cianjur, Jawa Barat) Agus Basuki, Ma'mun Sarma dan Budi Purwanto. *Jurnal MPI*, 3(2).
- Cahyani, A. F. (2013). Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Bandung. *Journal of Social and Politic*, (ekonomi), 1–8.
- Chinyere, C. U. (2015). Impact of Interest Rate On Savings On The Nigeria ' s Economy ( 1981-2013 ). *Journal of Policy and Development Studies*, 9(3), 73–82.
- Delafrooz, N., & Paim, L. (2011). Personal Saving Behavior among Malaysian Employees: Socio Demographic Comparison. *International Conference on Social and Humanity*, 5(July), 361–363. Retrieved from <http://www.ipedr.com/vol5/no2/79-H10207.pdf>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gedela, S. P. R. (2012). Determinants of Saving Behaviour in Rural and Tribal Households (An. *Inaternational Journal of Research in Social Sciences*, 2(3), 108–128.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Mnagement. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7), 126–138. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p126>
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan* (Revisi Cet). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kostakis, I. (2012). Households' saving behavior in Greece corresponding countermeasures in financial crisis. *International Journal of Economic Practices and ...*, 2(4), 253–265. Retrieved from [http://ijept.org/index.php/ijept/article/download/Households\\_Saving\\_Behavior\\_in\\_Greece\\_Corresponding\\_Countermeasures\\_in\\_Financial\\_Crisis/pdf](http://ijept.org/index.php/ijept/article/download/Households_Saving_Behavior_in_Greece_Corresponding_Countermeasures_in_Financial_Crisis/pdf)
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2013: Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA): Vol. 1, No. 4, September 2013), 2013. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042>
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan* (Keempat, Vol. 1). Jakarta: PT. Indeks.
- Modigliani, F., & Bumberg, A. (1954). Test of The Life Cyle Hypothesis of Saving: Aggregate Implications and Taste. *The Amercian Economic Review*, 53(1), 55–84.
- Nababan, & Sadalia. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU*, 1(1), 1–16.
- Obayelu, O. A. (2012). Saving Behavior of Rural Households in Kwara State, Nigeria. *African Journal Basic & Applied Sciences*, 4(4), 1–17.
- Ojeaga, P., Ojeaga, D., & Odejimi, D. O. (2007).

The Impact of Interest Rate on Bank Deposits Evidence from the Nigerian Banking Sector. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(16).

Onwumere, J. U. J., & Ibe, I. G. (2012). The impact of interest rate liberalization on savings and investment: Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(10), 130–136.

Pankow, D. (2003). *Financial Values, attitudes, and goals*. North Dakota: North Dakota State University Extension.

Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Sarwono, J., & Martadiredja, T. (2008). *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sommer, L. (2011). The Theory of Planned Behavior and The Impact of Past Behavior. *The International Business & Economics Research Journal*, 10(1).

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22, 43–59.

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Business and Banking*, 3(1), 57–68.